

Catch-up Basic Immunization Education for Children with Delayed Immunization: Implementation in Children Aged ≥ 9 Months

Edukasi Imunisasi Dasar Anak yang Tertunda: Imunisasi Kejar pada Anak Usia ≥ 9 Bulan

Ivana Devitasari¹, Neneng Safitri¹, Bella¹, Nita Kusuma¹, Lidia Widia¹

¹ Jurusan D3 Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Universitas Eka Harap, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi:
Ivana Devitasari
devitaivana55@gmail.com

Abstract:

Immunization is one of the most effective health interventions to reduce morbidity, disability, and mortality caused by vaccine-preventable diseases (VPDs). However, in practice, many children still experience delays in receiving basic immunizations, including those in Samba Danum Village, Central Katingan District. This community service activity aimed to improve parents' knowledge about basic immunization and to conduct catch-up immunization for children aged ≥ 9 months who had not received immunizations according to schedule. The implementation method consisted of preparation, education through interactive lectures and discussions, catch-up immunization in collaboration with health workers, and evaluation using pre-test and post-test. The results showed a significant increase in parents' knowledge, with higher average post-test scores compared to pre-test. In addition, catch-up immunization coverage reached more than 80% of the target group. This activity demonstrated that proper education and accessible health services can enhance community awareness and improve basic immunization coverage. In the future, similar activities are expected to be expanded to other areas with similar conditions, accompanied by continuous monitoring to ensure the sustainability of the immunization program.

Keywords: basic immunization, catch-up immunization, children, education

Abstrak:

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang efektif untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Namun, pada praktiknya masih banyak anak yang mengalami keterlambatan imunisasi dasar, termasuk di Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar serta melaksanakan imunisasi kejar bagi anak usia ≥ 9 bulan yang belum mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, edukasi melalui ceramah interaktif dan diskusi, pelaksanaan imunisasi kejar bekerja sama dengan tenaga kesehatan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan orang tua, dengan rata-rata nilai post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test. Selain itu, cakupan imunisasi kejar mencapai lebih dari 80% dari target sasaran. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang tepat dan akses pelayanan kesehatan yang memadai mampu meningkatkan kesadaran masyarakat serta cakupan imunisasi dasar. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat diperluas ke wilayah lain dengan kondisi serupa, serta dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk menjamin kesinambungan program imunisasi.

Kata Kunci: imunisasi dasar, imunisasi kejar, anak, edukasi

Disubmit: 02-09-2025

Direvisi: 15-10-2025

Diterima: 20-10-2025

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.505>

This work is licensed under CC BY-SA License. 

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan berbiaya rendah dalam mencegah penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Apriliyan et al., 2024). Melalui pemberian vaksin secara teratur, tubuh anak akan membentuk kekebalan aktif terhadap berbagai penyakit serius seperti campak, difteri, pertusis, tetanus, polio, tuberkulosis, dan infeksi Hepatitis B (Ainni et al., 2024). Imunisasi dasar lengkap, yang mencakup vaksin BCG, Hepatitis B, DPT-HB-Hib, Polio, dan Campak, diberikan sejak bayi lahir hingga usia 9 bulan sesuai jadwal nasional. Keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada cakupan dan ketepatan waktu pemberian vaksin untuk memastikan perlindungan maksimal bagi individu maupun komunitas (Redho, 2024).

Meskipun program imunisasi telah berjalan selama puluhan tahun di Indonesia, masih terdapat tantangan signifikan dalam pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap. Banyak anak yang mengalami keterlambatan atau bahkan tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (Arianggara et al., 2023; Rifawan et al., 2023). Kondisi ini meningkatkan kerentanan populasi terhadap penyebaran penyakit menular, sehingga berpotensi memicu Kejadian Luar Biasa (KLB), seperti yang beberapa kali terjadi pada kasus campak dan difteri di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan dan terpencil. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan kesehatan dan implementasi di lapangan (Fitriani et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya imunisasi dan jadwal pelaksanaannya (Fata et al., 2025; Akbar et al., 2025). Banyak masyarakat, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas, masih memiliki persepsi negatif terhadap vaksin, seperti keraguan terhadap keamanan dan efektivitasnya, atau pengaruh dari hoaks kesehatan yang tersebar luas melalui media social. Selain itu, keterbatasan akses layanan kesehatan, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta mobilitas keluarga juga turut berkontribusi terhadap keterlambatan imunisasi pada anak (Handini et al., 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan di Jl. Gereja RT.05, Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah, menunjukkan bahwa masih terdapat anak berusia ≥ 9 bulan yang belum menyelesaikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa wilayah tersebut rentan terhadap risiko penularan penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi (Rauf et al., 2025; Bariyah & Alkaff, 2022). Tanpa tindakan intervensi yang tepat, kondisi ini dapat berdampak luas terhadap kesehatan masyarakat setempat, terutama pada kelompok anak-anak yang paling rentan terhadap infeksi (Karingga & Nikmah, 2024; Fadhila & Selviana, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya strategis melalui kegiatan imunisasi kejar (catch-up immunization) yang disertai dengan edukasi intensif kepada orang tua dan pengasuh anak. Imunisasi kejar merupakan langkah penting untuk memastikan anak yang tertinggal

dalam jadwal imunisasi dapat segera dilindungi dari ancaman PD3I. Namun, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan vaksin, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat yang didukung oleh pemahaman yang benar mengenai manfaat dan keamanan imunisasi (Herlianty et al., 2023; Zuhdi et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan imunisasi. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah (1) memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap, (2) menyampaikan informasi mengenai jadwal imunisasi kejar bagi anak usia ≥ 9 bulan yang tertinggal, dan (3) mendorong peningkatan cakupan imunisasi di Desa Samba Danum. Pendekatan yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok, pembagian materi edukatif, serta kolaborasi dengan petugas kesehatan setempat (Maulani et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya imunisasi, sehingga dapat mendorong perilaku proaktif dalam membawa anak untuk mendapatkan vaksin tepat waktu. Dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar yang optimal, diharapkan risiko terjadinya KLB penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat diminimalisir, serta terwujudnya generasi sehat yang bebas dari ancaman penyakit menular (Rambe & Ramadhani, 2024). Upaya ini juga diharapkan dapat menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Jl. Gereja RT.05 Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah dengan sasaran orang tua dan anak usia ≥ 9 bulan yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi bersama Puskesmas Katingan Tengah, bidan desa, dan perangkat desa untuk memperoleh dukungan serta data jumlah anak yang mengalami keterlambatan imunisasi. Selain itu, tim pengabdian juga menyiapkan materi edukasi berupa leaflet, poster, dan presentasi mengenai imunisasi dasar serta imunisasi kejar.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan edukasi kepada orang tua. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab yang bertujuan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya imunisasi dasar, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi kejar, serta penjelasan tentang kemungkinan efek samping yang dapat muncul. Penyampaian materi didukung dengan media cetak dan audio-visual agar lebih mudah dipahami masyarakat.

Setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan imunisasi kejar bagi anak usia ≥ 9 bulan yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi dilakukan oleh tenaga

kesehatan dari Puskesmas dan bidan desa dengan pendampingan orang tua. Proses imunisasi dicatat dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk memastikan keberlanjutan pemantauan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi pengetahuan orang tua melalui pre-test dan post-test, serta evaluasi ketercapaian cakupan imunisasi kejar dengan menghitung jumlah anak yang berhasil mendapatkan imunisasi. Selain itu, dilakukan pengumpulan umpan balik dari masyarakat untuk menilai efektivitas kegiatan serta peluang keberlanjutan program.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap dan imunisasi kejar. Orang tua diharapkan lebih sadar akan manfaat imunisasi bagi kesehatan anak, serta memiliki pemahaman yang benar terkait jadwal dan prosedur imunisasi.

Selain itu, kegiatan ini juga ditargetkan dapat meningkatkan cakupan imunisasi dasar pada anak usia ≥ 9 bulan di Desa Samba Danum, sehingga jumlah anak yang terlambat imunisasi dapat diminimalisir. Dengan meningkatnya cakupan imunisasi, risiko terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di wilayah tersebut juga diharapkan dapat berkurang.

Hasil lain yang diharapkan adalah tumbuhnya komitmen masyarakat, khususnya orang tua, untuk mendukung program imunisasi secara berkelanjutan. Dengan adanya kesadaran kolektif dan dukungan lintas sektor, maka Desa Samba Danum dapat menjadi wilayah yang lebih sehat dan bebas dari penyakit menular yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi imunisasi dasar anak yang tertunda dan pelaksanaan imunisasi kejar di Jl. Gereja RT.05 Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah berjalan dengan lancar.

Pada tahap edukasi, kegiatan diikuti oleh 25 orang tua yang memiliki anak usia ≥ 9 bulan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Sebelum kegiatan, rata-rata nilai pre-test peserta adalah 58,4, sedangkan setelah kegiatan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82,6, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 24,2 poin.

Pada tahap pelaksanaan imunisasi kejar, dari 18 anak usia ≥ 9 bulan yang teridentifikasi belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sebanyak 15 anak (83,3%) berhasil mendapatkan imunisasi sesuai kebutuhan, sementara 3 anak belum dapat diimunisasi karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan saat pelaksanaan.

Umpan balik yang diperoleh dari peserta menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa kegiatan edukasi membantu mereka memahami pentingnya imunisasi dan mengurangi kekhawatiran terhadap efek samping yang sering menjadi alasan penundaan imunisasi.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan melalui pendekatan interaktif mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan imunisasi kejar. Intervensi edukasi kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jadwal dan manfaat imunisasi.

Peningkatan cakupan imunisasi kejar hingga 83,3% pada kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan yang efektif, disertai dengan kemudahan akses layanan imunisasi, dapat mendorong partisipasi masyarakat. Akses layanan dan pengetahuan orang tua merupakan determinan utama dalam keberhasilan program imunisasi dasar di negara berkembang.

Meskipun demikian, masih terdapat anak yang belum dapat diimunisasi akibat kondisi kesehatan tertentu. Pelaksanaan imunisasi harus memperhatikan kondisi klinis anak, sehingga dalam beberapa kasus diperlukan penundaan sementara. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa pemantauan kesehatan anak-anak tersebut sangat diperlukan agar imunisasi dapat diberikan segera setelah kondisinya memungkinkan.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif memeriksakan status imunisasi anak mereka. Dukungan dari tenaga kesehatan setempat dan perangkat desa turut memperkuat keberhasilan kegiatan. Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mendukung tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap sesuai target nasional.

Dengan capaian ini, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan cakupan imunisasi, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pencegahan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) di tingkat lokal.



Gambar 1. Pemberian Edukasi ke rumah orang tua yang memiliki bayi



Gambar 2. Poster Edukasi



Gambar 3. Pemberian Edukasi ke rumah orang tua yang memiliki bayi



Gambar 4. Jadwal Posyandu Imunisasi Kejar Di Jl. Gereja RT.05 Desa Samba Danum,
Kecamatan Katingan Tengah

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Jl. Gereja RT.05 Desa Samba Danum, Kecamatan Katingan Tengah dengan fokus pada edukasi imunisasi dasar anak yang tertunda dan pelaksanaan imunisasi kejar pada anak usia ≥ 9 bulan telah memberikan hasil yang positif. Melalui kegiatan ini, pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup besar. Selain itu, cakupan imunisasi kejar di wilayah sasaran juga meningkat dengan sebagian besar anak yang sebelumnya belum lengkap imunisasinya berhasil mendapatkan pelayanan sesuai kebutuhan.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat, disertai dengan akses layanan kesehatan yang memadai, mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program imunisasi (Dina et al., 2025). Dukungan tenaga kesehatan, perangkat desa, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan kegiatan (Afriza et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam upaya pencegahan penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi serta peningkatan derajat kesehatan anak di wilayah Desa Samba Danum.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar orang tua lebih konsisten dalam membawa anak ke posyandu atau puskesmas untuk memastikan imunisasi diberikan sesuai jadwal (Mulyani et al., 2023). Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus melakukan penyuluhan serta pemantauan terhadap anak-anak yang mengalami keterlambatan imunisasi agar segera mendapatkan imunisasi

kejar (Nufra et al., 2023). Pemerintah desa dan puskesmas juga perlu memperkuat kerja sama dalam bentuk kegiatan jemput bola untuk menjangkau anak-anak di wilayah sulit akses. Selain itu, program pengabdian masyarakat serupa sebaiknya diperluas ke wilayah lain dengan permasalahan serupa, sekaligus dilakukan monitoring jangka panjang guna memastikan dampak kegiatan berkelanjutan terhadap peningkatan cakupan imunisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua Yayasan Eka Harap, Rektor Universitas Eka Harap, Bidan Puskesmas Katingan Tengah, dan kader posyandu yang telah memberikan ijin dapat melakukan kegiatan Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi dengan melakukan program Imunisasi Kejar Pada Anak Usia ≥ 9 Bulan Di Jl. Gereja RT.05 Desa Samba Danum.

REFERENSI

- Afriza, Lina Handayani, & Sitti Nur Djannah. (2023). Analisis Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak : Literature Review: Analysis of Mother's Compliance in Giving a Complete Basic Immunisation to Children : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1728-1734. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3664>
- Ainni, Hudefah Hudefah, Rahma Virly Aulia Milova, Zafira Az Zahra, & Kurniati Rahmadani. (2024). Sosialisasi Penyuluhan Pentingnya Imunisasi di Kampung Kadu Pereup. *Jurnal Ventilator*, 2(3), 323–330. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i3.1381>
- Akbar, A. U., Ayutaningrum, A. D., Murnawati, K., Paembongan, I. N., Kaltsum, S. N., Adrian, A., Sanggola, R., & Manyullei, S. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Ibu Baduta, Ibu Hamil, dan Wanita Usia Subur di Desa Garassikang, Kabupaten Jeneponto. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i1.378>
- Apriliyan, A. S., Wahyono, T. Y. M., & Kusnadi, B. (2024). Tiga besar prioritas penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 8(2), 142-148. <https://doi.org/10.32504/hspj.v8i2.1197>
- Arianggara, A. W., Pratiwi, F. H., & Tarigan, R. A. (2023). Provision of Complate Basic Immunization to Babies. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 7(1), 18–27. <https://doi.org/10.33377/jkh.v7i1.148>
- Bariyah, A. W. B., & Alkaff , R. N. (2022). Gambaran Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Balita Oleh Istri Kyai. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.58185/jkr.v13i1.39>
- Dina, P., Hasibuan, R., & Gurning, F. P. (2025). Strategi Peningkatan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu dengan Analisis SWOT di Wilayah Kerja Puskesmas Belawan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 10(1). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.106421>
- Fadhila, D., & Selviana, S. (2024). Faktor Resiko dan Spasial Kejadian Campak Pada Anak di Kota Pontianak Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 23(1), 84-92. <https://doi.org/10.14710/jkli.23.1.84-92>
- Fata, M., Agustina, A., & Aramico, B. (2025). Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng dengan Desain Studi Mix Methods. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1637–1648. <https://doi.org/10.54082/jupin.1520>

- Fitriani, Dianita Ekawati, Gema Asiani, & Chairil Zaman. (2023). Penanggulangan Penyakit Berpotensi Kejadian Luar Biasa . *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 206–218. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.244>
- Handini, H., Mubarok, A. F., & Kholid, M. A. (2021). Keterpaparan Hoaks Vaksin Covid-19 dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2), 151–186. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3840>
- Herlianty, H., Sridahrianti, E., & Rasdin, R. (2023). Optimizing Children's Health: The Importance of Immunization at Posyandu. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v2i2.54>
- Karingga, D. D., & Nikmah, A. N. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *Jurnal LENTERA*, 4(2), 174-181. <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.377>
- Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). Sosialisasi Bulan Imunisasi anak nasional dan edukasi pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak di desa Cibanteng. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(3), 133-141. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i3.1920>
- Mulyani, H. D., Sendra, E., & Rahmaningtyas, I. (2023). Sikap Dan Keyakinan Ibu Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Anak 12-24 Bulan. *Link*, 19(2), 123-128. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.10302>
- Nufra, Y. A., & Misrina, M. (2023). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Polio pada Bayi Usia 1 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Juli II Kabupaten Bireuen Tahun 2023. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 476-488. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2839>
- Rambe, N., & Ramadhani, P. . (2024). Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Melakukan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Siderejo Hilir . *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 10(2), 84–89. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v10i2.1695>
- Rauf, E. L., Adriani, F., Melani, N. A. D., Katili, D. N. O., Putri, T. E., Umar, S., ... & Hasan, S. A. K. (2025). Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan Pentingnya Imunisasi Bagi Bayi dan Balita. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 8-13. <https://dx.doi.org/10.31314/mohuyula.4.1.8-13.2025>
- Redho, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 51-63. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650>
- Rifawan, A., Maryam, N. N. A., & Wibawa, S. (2023). Penyuluhan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). *Media Karya Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.44713>
- Zuhdi, Rina Indra Sabella, Erwin Tjahjuadi, Waloyo, & Rohmah Kurniawati. (2025). Peningkatan Kesadaran tentang Pentingnya Imunisasi melalui Kampanye Kesehatan Ibu dan Anak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 951–961. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1507>